

Analisis Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD Al-Azhar di Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagar Alam

Analysis of Dental Caries Incidence in Al-Azhar Elementary School Children in Bangun Jaya Village, Pagar Alam City

¹Mariyam Jamilah, ²Lilis Suryani, ³Chairil Zaman
^{1,2,3} STIK Bina Husada Palembang, Indonesia
Email : mariyamjamilah60@gmail.com

Submisi: 1 Juli 2021; Penerimaan: 3 Januari 2022.; Publikasi 28 Februari 2022

Abstrak

Karies gigi merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak-anak yaitu suatu keadaan gigi yang berlubang dan menimbulkan rasa nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada siswa SD di SD Al-Azhar Wilayah Kerja Pengandanan Kota Pagar Alam Tahun 2021. Desain penelitian ini menggunakan Cross Sectional, dimana Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Al-Azhar di Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagar Alam tahun 2021. Metode dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik total sampling. Sampel penelitian yaitu siswa SD Al-Azhar di Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagar Alam tahun 2021 masing-masing sebanyak 97 responden. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2021. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dimana hasilnya menunjukkan ada hubungan bermakna ($p < 0.05$) untuk variabel sikap (p value 0,008) dan kebiasaan sikat gigi (p value 0,02) .Dari hasil uji statistik multivariate diperoleh faktor yang dominan yaitu sikap (p value 0,012) dengan nilai OR (0,162). Dari penelitian ini dihasilkan bahwa hendaknya pihak Puskesmas mengoptimalkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam pencegahan sedini mungkin kejadian karies pada anak.

Kata Kunci : Karies, Gigi, Anak

Abstract

Dental caries is a disease that often occurs in children, which is a condition of cavities and causes pain. This study aims to determine the factors associated with the incidence of dental caries in elementary students at Al-Azhar Elementary School, Pagar Alam City Donation Work Area in 2021. The design of this study used a Cross Sectional, where the population in this study were students of Al-Azhar Elementary School in Bangun Village, Jaya Kota Pagar Alam in 2021. The method for taking the sample in this research is the total sampling technique. The research sample is Al-Azhar Elementary School students in Bangun Jaya Village, Pagar Alam City in 2021, each with 97 respondents. This research has been carried out in June 2021. Data collection using a questionnaire. The results of statistical test analysis using the Chi-Square statistical test where the results show there is a significant relationship ($p < 0.05$) for the attitude variable (p value 0.008) and toothbrushing habits (p value 0.02). dominant is attitude (p value 0.012) with OR value (0.162). From this study it was concluded that the Puskesmas should optimize dental and oral health services in preventing caries as early as possible in children.

Keywords: Caries, Teeth, Children

Pendahuluan

Indikator status kesehatan gigi dan mulut mengacu pada *Global Goals for Oral Health 2020*. Program yang mengembangkan kebijakan pencegahan penyakit gigi dan mulut serta upaya promosi kesehatan gigi dan mulut (Sabilillah dan Alfiyah, 2020). Diperkirakan penyakit mulut menyerang hampir 3,5 miliar orang. Menurut *Global Burden of Disease* tahun 2017, lebih dari 530 juta anak menderita karies gigi pada gigi sulung (gigi susu) (WHO, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kepmenkes, 2019). Data laporan bulan Januari tahun 2017, jumlah kejadian karies di Kota Palembang berjumlah 947 kasus (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2017).

Setiap orang berisiko terkena karies gigi, tetapi anak-anak adalah yang paling berisiko. Strategi pencegahan karies gigi yaitu untuk mengurangi konsumsi gula yang merupakan pendekatan kesehatan masyarakat utama yang harus menjadi prioritas. Karena karies gigi adalah hasil dari paparan faktor risiko makanan yang banyak mengandung gula (WHO, 2017). Ada perbedaan yang signifikan tingkat pendidikan orang tua, pengetahuan kesehatan mulut, sikap, pendapatan keluarga, usia anak saat mereka mulai menyikat gigi dan tidak menyikat gigi secara teratur ($P < 0,05$) (Sun et al., 2017).

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas diperoleh jumlah penjarangan siswa SD Al-Azhar berjumlah 95 siswa dengan kejadian karies gigi berjumlah 78 siswa. Masih tingginya angka kejadian karies pada anak disebabkan banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian karies, seperti tingginya konsumsi gula pada anak, kurangnya pengetahuan dan sikap orang

tua dalam perawatan gigi serta kurang benar dalam menggosok gigi sehingga terjadinya peningkatan karies pada anak. Tujuan penelitian ini adalah melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SD Al-Azhar kelas 1,2 dan 3 di SD Al-Azhar Kota Pagar Alam Tahun 2021, yaitu berjumlah 97 responden. Sampel berjumlah 50 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Variabel Kejadian Karies Gigi di katagorikan Tidak Karies dan Karies; jenis kelamin dikatagorikan laki-laki dan perempuan; pengetahuan dikatagorikan Baik Jika nilai median $\geq 11,00$ dan Tidak Baik Jika nilai median $< 11,00$. Sikap dikatagorikan Baik Jika nilai median $\geq 11,00$ dan Tidak Baik Jika nilai median $< 11,00$, dan kebiasaan sikat gigi Tidak Beresiko, jika nilai median $\geq 6,00$ dan Beresiko Jika nilai median $< 6,00$. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kesalahan terbesar (*level significantcy*) $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95 %. Analisis multivariat di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik berganda.

Hasil dan Pembahasan

Puskesmas Pengandonan beralamat di Jl. Sidik Adim Desa Pengandonan Kelurahan Selibar Kecamatan Pagaralam Utara, Lokasi Puskesmas tepat di pinggir jalan raya sehingga dengan mudah di jangkau masyarakat. Kota Pagar Alam secara geografis berada pada posisi 4^0 lintang selatan (LS) dan $103,15^0$ bujur timur (BT) dengan luas wilayah 633,66 Km sebelah barat daya dari ibu Kota Kabupaten Lahat.

Tabel 1. Hubungan jenis kelamin, pengetahuan, sikap dan Kebiasaan Sikat Gigi dengan kejadian karies gigi

Variabel	Kejadian karies gigi				Jumlah		p Value	OR
	Tidak karies		Karies		n	%		
	n	%	n	%				
Jenis kelamin								
1. Laki-laki	5	23,8	16	76,2	21	100	0,291	
2. Perempuan	11	37,9	18	62,1	29	100		
Pengetahuan								
1. Baik	13	33,3	26	66,7	39	100	0,70	1,33
2. Tidak baik	3	27,3	8	72,7	11	100		
Sikap						100		
1. Baik	13	48,1	14	51,9	27		0,008	6,19
2. Tidak baik	3	13,0	20	87,0	23	100		
Kebiasaan Sikat Gigi								
1. Berisiko	14	42,4	19	57,6	33	100	0,02	5,53
2. Tidak berisiko	2	11,8	15	88,2	17	100		

Berdasarkan uji statistik univariat menunjukkan bahwa dari 50 responden yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (42,0 %). Sedangkan responden yang jenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (58,0%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,291 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap terhadap kejadian karies gigi pada anak SD Al-Azhar di Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagar Alam tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2017), berjudul hubungan pengetahuan, umur dan jenis kelamin dengan kejadian karies gigi pada siswa-siswi kelas ii-iii mi muhammadiyah jatikulon kudus, hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian karies. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma dan Taiyeb, 2020), berjudul gambaran kejadian karies gigi pada anak kelas 2 sekolah dasar negeri 20 sungaiselan, hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian karies dengan nilai (p value 0,446).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar jenis kelamin perempuan. Kejadian karies di akibatkan oleh mikroorganisme yang ada di mulut, kejadian karies tidak didasarkan oleh faktor jenis kelamin, karena faktor yang berhubungan dengan faktor resiko kejadian karies seperti

perilaku, megosok gigi serta konsumsi glukosa yang tinggi.

Berdasarkan uji statistik univariat menunjukkan bahwa dari 50 responden pengetahuan baik sebanyak 39 responden (78,0 %). Sedangkan responden yang pengetahuan tidak baik sebanyak 11 responden (22,0%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,70 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan terhadap terhadap kejadian karies gigi pada anak SD Al-Azhar di Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagaralam tahun 2021.

Penelitian oleh (Sari et al., 2021), berjudul hubungan perilaku oral hygiene pada siswa SD negeri 2 kayuagung terhadap kejadian karies gigi, hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku oral oral hygiene pada siswa SD Negeri 2 Kayuagung dengan nilai p value (p value : 0,665) Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Melvani, 2021), berjudul analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak di sdn 44 Palembang, hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan kejadian karies dengan (p value 0,000).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo,S.2007).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar pengetahuan orang tua baik. Pengetahuan tentang karies sangat penting bagi orang tua untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak. Dengan pengetahuan tentang karies gigi orang tua mampu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan memeriksa gigi secara berkala, sehingga karies gigi pada anak tidak akan terjadi.

Berdasarkan uji statistik univariat menunjukkan bahwa dari 50 responden sikap baik sebanyak 27 responden (54,0 %). Sedangkan responden yang sikap tidak baik sebanyak 23 responden (46,0%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,008 maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap terhadap terhadap kejadian karies gigi pada anak SD Al-Azhar di Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagar Alam tahun 2021.

Penelitian dilakukan oleh (Khulwani et al., 2021), berjudul Hubungan Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri , Wonogiri, dari hasil penelitian diperoleh ada hubungan sikap terhadap status karies siswa SMP Negeri 1 Selogiri Kabupaten Wonogiri p value 0,001.

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok yakni : 1. Kepercayaan (keyakinan) ide dan konsep terhadap suatu objek.2. kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap objek dan 3. Kecenderungan untuk bertindak (trend to behave) (Notoadmojo.S,2007).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar sikap responden baik. Sikap orang tua terhadap karies gigi merupakan respon orang tua dalam menyikapi anak dengan

karies gigi. Disini diperlukan peran orang tua untuk melakukan upaya-upaya yang pencegahan karies gigi seperti melakukan pemeriksaan gigi secara berkala, pengawasan terhadap konsumsi makanan penyebab karies gigi dan gosok gigi secara teratur.

Berdasarkan uji statistik univariat menunjukkan bahwa dari 50 responden Kebiasaan sikat gigi baik sebanyak 33 responden (66,0 %). Sedangkan responden yang Kebiasaan sikat gigi tidak baik sebanyak 17 responden (34,0%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,008 maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap terhadap terhadap kejadian karies gigi pada anak SD Al-Azhar di Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagaralam tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mukhbitin, 2015), berjudul Gambaran kejadian karies gigi pada siswa kelas 3 MI Al-Mutmainnah, hasil penelitian ada hubungan frekuensi gosok gigi dengan kejadian karies gigi. Penelitian oleh (Trastiningrum et al., 2020), berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada balita di TPA It Baiti Jannati Mojosoongo, Jebres, Surakarta, hasil penelitian ada hubungan antara menggosok gigi dengan karies gigi dengan nilai p value 0,046.

Teknik menggosok gigi yang benar yaitu dengan cara : 1).Tempatkan kepala sikat lembut sejajar dengan bidang oklusal, dengan kepala sikat menutupi 3 sampai 4 gigi mulai dari gigi paling distal dalam lengkung. 2).Tempatkan bulu sikat pada margin gingiva, membentuk sudut 45 terhadap sumbu panjang dari gigi. 3).Berikan tekanan getaran lembut menggunakan gerakan maju mundur yang pendek ujung bulu. Gerakan ini memaksa ujung bulu ke sulkus gingival daerah serta di embrasures interproksimal. 4). Selesaikan beberapa di posisi yang sama. Gerakan berulang membersihkan gigi permukaan terkonsentrasi pada 1/3 apikal mahkota klinis, sulkus dan as gingival jauh ke permukaan proksimal seperti bulu bisa mencapai. 5). Lanjutkan mengitari

lengkung gigi dengan menyikat sekitar 3 gigi sekaligus. 6).Gunakan metode yang sama untuk "permukaan lingual" dan 7).Setelah menyelesaikan lengkung rahang atas (lengkungan atas) ulangi hal yang sama untuk rahang bawah (lengkungan bawah) (Gunjan et al., 2013).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar responden sikat gigi dengan baik. Sikat gigi merupakan hal yang penting dalam upaya pencegahan karies gigi dan gigi berlubang. Sikat gigi yang baik minimal 2 kali sehari pagi dan malam hari ketika mau tidur. Dengan sikat gigi dapat membersihkan gigi dari mikroorganisme yang pathogen yang dapat menyebabkan gigi rusak serta menghilangkan karang-karang gigi yang merupakan salah satu awal dari kerusakan gigi.

Tabel 2. Faktor yang paling dominan dengan kejadian karies gigi

Variabel	B	P value	OR
Sikap	-1,823	0,012	0,162
Constant	1,897		

Penelitian oleh (Tanjung, 2021), berjudul Hubungan perilaku kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak di kelurahan pasar baru kecamatan sei tualang raso kota tanjung balai tahun 2020, dimana diperoleh hasil penelitian ada hubungan antara sikap anak tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi, hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p value 0,004.

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok yakni : 1. Kepercayaan (keyakinan) ide dan konsep terhadap suatu objek.2. kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap objek dan 3. Kecenderungan untuk bertindak (trend to behave) (Notoadmojo.S,2007).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar sikap responden baik. Sikap orang tua terhadap karies gigi merupakan respon orang tua dalam menyikapi anak dengan karies gigi. Disini diperlukan peran orang

tua untuk melakukan upaya-upaya yang pencegahan karies gigi seperti melakukan pemeriksaan gigi secara berkala, pengawasan terhadap konsumsi makanan penyebab karies gigi dan gosok gigi secara teratur.

Kesimpulan Dan Saran

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dimana hasilnya menunjukkan ada hubungan bermakna ($p < 0.05$) untuk variabel sikap (p value 0,008) dan kebiasaan sikat gigi (p value 0,02) .Dari hasil uji statistik multivariate diperoleh faktor yang dominan yaitu sikap (p value 0,012) dengan nilai OR (0,162). Dari penelitian ini dihasilkan bahwa hendaknya pihak Puskesmas mengoptimalkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam pencegahan sedini mungkin kejadian karies pada anak.

Referensi

- Alhidayati, Syukaisih, dan Wibowo, M. (2019). Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia 12 Tahun Di Smp Tri Bhakti Pekanbaru Tahun 2018. *Menara Ilmu*, XIII(1), 1–8.
- Andriyani, S., Windahandayani, V. Y., Damayanti, D., Faridah, U., Sari, Y. I. P., Fari, A. I., ... & Matongka, Y. H. (2021). Asuhan Keperawatan pada Anak. Yayasan Kita Menulis.
- Anil, S., dan Anand, P. S. (2017). Early childhood caries: Prevalence, risk factors, and prevention. *Frontiers in Pediatrics*, 5(July), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fped.2017.00157>
- Arifah, A. N. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Kesehatan Gigi Siswa SMP/MTs Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Skripsi Universitas Hasanuddin*, vol 5, 44–50.
- Edem, A. P. (2018). *Early Childhood*

- Caries Update*. DOI: 10.5772/intechopen.76300.
- G.Egland, R. J. L. (2015). Chapter 52 - Dental Caries. In *Molecular Medical Microbiology (Second Edition)* (pp. 945–955). <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780123971692000524>
- Hardika, B. D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Anak Kelas V Terhadap Terjadinya Karies Gigi Di SD Negeri 131 Palembang. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 1(2), 111-115.
- Jumhal, M. F. (2019). Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-9 Tahun Di Sd Negeri Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-9 Tahun Di Sd Negeri 30 Palembang Tahun 2019. *Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang*.
- Katli. (2018). Faktor-Faktor Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1), 46–52. <http://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/495>
- Kepmenkes. (2016). *Cara Mencegah Penyakit Gigi dan Mulut*. <https://promkes.kemkes.go.id/?p=5879>
- Kepmenkes. (2019). *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut 2019*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019.html>
- Khulwani, Q. W., Nasia, A. A., Nugraheni, A., dan Utami, A. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri*. 9(30), 41–44.
- Kurniawan, Y. A., Astuti, R., dan Larasaty, N. D. (2017). Hubungan Pengetahuan, Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas Ii-Iii Mi Muhammadiyah Jatikulon Kudus. *Repository Muhammadiyah Universitas Malang*. http://repository.unimus.ac.id/1105/1/ABSTR_AK.pdf
- M.Matsumoto, N. (2014). Dental Caries. In *Reference Module in Biomedical Sciences 2014*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780128012383000015#!>
- Manurung, A., Ana, K. B., & Ira, E. (2019). Pengaruh Therapy Supportif Konsep Diri terhadap Konsep Diri Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 293-302.
- Melvani, R. P. (2021). Analisis Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di SDN 44 Palembang. *Jumantik*, 6(2), 124–130. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i2.8089>
- Nahak, M. M., Tedjasulaksana, R., Sumerti, N. N., dan Agung, A. A. G. (2020). Tindakan Scaling Dan Penyuluhan Sebagai Upaya Meningkatkan Oral Hygiene Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Para Siswa Smp No 2 Marga Kabupaten Tabanan 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 7(1), 1–8.
- Nurianti, I., dan Bako, A. D. M. (2018). Hubungan Perilaku Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Di Sd Cinta Rakyat 4 Kelas Iv Dan V. *Penelitian Kesmasy*, 1(1), 9–13.
- Nurjanah, M. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Dukungan Ibu Dalam Pencegahan Karies Gigi Di Tk Dharmawanita Dan Nawakartika Desa Sumberbening Kabupaten Ngawi. *Skripsi Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 101. [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12danIsallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12danIsallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi)

- .Org/10.1016/ J.Regsciurbeco
.2008.06.005% Oahttps://Www.R
esearchgate.Net/Publication/3053204
84_Sistem_Pembetulan_Terpusat_S
trategi_MelestarI
- Notoadmojo.S.(2007) Kesehatan
Masyarakat Ilmu dan Seni. Rineka
Cipta.Jakarta
- Noviana, E., Pranata, L., & Fari, A. I.
(2020). Gambaran Tingkat
Pengetahuan Remaja Sma Tentang
Bahaya Bullying. *Publikasi Penelitian
Terapan dan Kebijakan*, 3(2), 75-82.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang, (2017).
Laporan Bulan Januari tahun 2017.
<https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-150-274.pdf>
- Pitts, N. B., Zero, D. T., Marsh, P. D.,
Ekstrand, K., Weintraub, J. A.,
Ramos-Gomez, F., Tagami, J.,
Twetman, S., Tsakos, G., dan Ismail,
A. (2017). Dental caries. *Nature
Reviews Disease Primers*, 3(May).
<https://doi.org/10.1038/nrdp.2017.30>
- Putri, E. S., Suryani, K., & Daeli, N. E.
(2021). Konsep Diri dan Resiliensi
Orangtua yang Memiliki Anak
Tunagrahita. *JUMANTIK (Jurnal
Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(1),
65-69.
- Pranoto, Y. H., Pranata, L., Surani, V.,
Ningsih, D. A., & Setiawan, R. B.
(2019). Pendampingan Belajar
Cemara: Solusi Belajar Bagi Anak
Dan Solusi Pendampingan Belajar
Bagi Orangtua Di Lorong Cemara Rt
006 Kelurahan Sukajaya. *Jurnal
Abdimas Musi Charitas*, 3(1), 29-36.
- Sari, W. M., Fajar, N. A., dan Safriantini,
D. (2021). Hubungan Perilaku Oral
Hygiene Pada Siswa Sd Negeri 2
Kayuagung Terhadap Kejadian
Karies Gigi. *Sriwijaya University
Institutional Repository*.
<https://repository.unsri.ac.id/39115/>
- Suryani, K., Pranata, L., & Rini, M. T.
(2018). Upaya Peningkatan
Kesehatan Gigi Pada Anak Di
Kelurahan Talang Betutu Palembang.
JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri),
211-215.
- Saputra, S., Suryani, K., & Pranata, L.
(2021). Studi Fenomenologi:
Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap
Tumbuh Kembang Anak Prasekolah.
*Indonesian Journal of Health and
Medical*, 1(2), 151-163.
- Soeryani, R. W., Nurrochman, A.,
Nurwanti, W., dan Khoirunisa, S. T.
(2020). Perubahan Ph Saliva Sebelum
Dan Sesudah. *JDHT Journal of
Dental Hygiene and Therapy*, 1(2),
31-34.
- Sun, H. Bin, Zhang, W., dan Zhou, X. Bin.
(2017). Risk Factors associated with
Early Childhood Caries. *The Chinese
Journal of Dental Research: The
Official Journal of the Scientific
Section of the Chinese Stomatological
Association (CSA)*, 20(2), 97-104.
<https://doi.org/10.3290/j.cjdr.a38274>
- T.Lestari. (2019). *tinjauan pustaka*. 53(9),
1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tanjung, M. F. A. (2021). Hubungan
perilaku kesehatan gigi dengan
kejadian karies gigi pada anak di
kelurahan pasar baru kecamatan sei
tualang raso kota tanjung balai tahun
2020. *STIKES SITI HAJAR*, 3, 26-31.
- Trastiningrum, S. A. P., Putra, F. A., dan
Haris, R. A. (2020). *Faktor-Faktor
Yang Berhubungan Dengan Kejadian
Karies Gigi Pada Balita Di Tpa It
Baiti Jannati Mojosongo, Jebres,
Surakarta*. 13(1), 22-34.
- WHO. (2017). *Sugars and dental caries*.
<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/sugars-and-dental-caries>
- WHO. (2019). *Ending childhood dental
caries: WHO implementation manual*.
Oral Health Programme, Prevention
of Noncommunicable Diseases WHO
Headquarters.
- WHO. (2020). *Oral health*.
<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/oral-health>